

*Yang Merindu*  
*Yang Mencinta*

*Kumpulan Puisi:*  
*Nanang Suryadi*

## *Yang Merindu*

*aku merindukanmu, tapi jarak dan waktu mengurungku  
o mata, siapa simpan kesedihan di situ, dalam bening*

*sedu sedan tertahan, dalam dada  
aku merindukanmu, kau harus percaya itu*

*seperti kau tahu, yang merindu  
menunggu saat memburu tuju!*

## *Tak Ada Yang Sia Sia*

*Tak ada yang sia sia mencinta  
Sebagai matahari mencahaya*

*Mencium embun hingga kekal rindunya  
Tak ada yang sia sia menanti*

*Sebagai diri kembali  
Ke mula akhirnya sendiri*

*Tak ada yang sia sia merindu  
Sebagai lagu*

*Menyiram embun ke dalam kalbu*

## *Tapi Aku Mencintamu*

*Tapi aku mencintaimu, dengan kecemasan  
Serongga dada yang kosong, sehampa rasa kehilangan*

*Tapi sanggupkah kau tahu, seperti  
Aku yang merindui, dengan hunusan belati, tikam sepi*

*Cuma, pada galau menyiksa  
Kau kira, di mana akhirnya*

## *Merindurindu*

*demikianlah hidup. harus terjadi juga. dengan tanyamu tak terjawab.  
tak berjawab. dalam benak segala tanya. dalam mimpi segala angan.  
demikian ragu menggodamu. selalu. selalu.*

*ada yang lelah melangkah. ke ujung cakrawala. ke ujung sepi  
sendiri.*

*: merindurindu Kekasih, merindurindu!*

## *Empathy*

*bahagiaalah, ada yang merindukanmu  
pada waktu, tercatat nama terpahat wajah*

*bahagiaalah, ada yang mengenangmu  
dalam bayang penuh sayang*

*bahagiaalah...  
bahagiaalah...*

*hatimu, orang yang dirindu*

## *Jambangan Retak*

*menderulah badai memporakkan harapan yang disusun dalam hatinya  
seseorang yang mencinta meletakkan bunga layu pada jambangan retak*

*kepada siapa kan disampaikan kegundahan  
orang sunyi yang merindu menyimpan bayangan  
menari-nari sebagai cerita tiada terlupakan*

*catatan pada buku menguning  
abadikan kisah percintaan dan kesedihan*

## *Sketsa Rindu Untukmu*

1.

*dalam mimpimu, kubisikkan dongeng negeri bunga, warna dan cahaya· seperti kupungut sepercik, dari tatapmu, keriangannya kanak· keindahan puisi dan denting pengiring lagu, memecah sunyi*

2.

*kusapa engkau, kabarkan pelangi yang menjuntai, selendang peri bidadari, guratan warna, lukisan bagi cinta, cintaku*

3.

*sebagai tanya, pada angin lalu: " yang dirindu akankah tahu, yang dirindu akankah juga merindu, yang dirindu akankah juga menunggu?"*

4.

*sebagai sketsa, detik menitik, terjemah waktu, tafsir waktu, mengalir aku, mengalir rindu, menujumu...*

5.

.....  
.....

*cilegon-banten, 20:00, 12-06-2001*



## *Ingatan Dari Masa Lalu*

*Aku pernah mencintaimu. Kau tahu. Aku pernah sungguh merindu dirimu. Kau tahu. Di baris sajak. Mengekal dongeng airmata. Derita dan bahagia. Sebagai peta yang kuberi tanda. Dimana aku berada? Dalam kerling matamu. Di baris alismu. Di lengkung senyummu. Sepenuh cinta. Setulus doa. Di gelincir mimpi-mimpi. Mengembun di hijau subuh. Terbubuh namamu. Terbubuh di tugu waktu. Dari masa lalu. Ingatanku.*

*Tapi Aku*

*tapi aku mencintainya, dan selalu berdoa agar ia tetap bahagia,  
bahkan jika di puncak rasa tak berdaya dan putus asa*

## *Ketika Aku*

*ketika aku mencintaimu  
tak ingin kuterlalu*

*ketika aku membencimu  
tak ingin kuterlalu*

*(tapi, hati tak tuntas segala puas  
jika cinta tak sampai batas*

*tapi, hati tak tuntas segala puas  
jika benci tak sampai pada tumpas)*

*o nyala! bakar diri tak henti*

## ***Bahasa Hati***

*aku sampaikan padamu, bahasa hati,  
di mana kusimpan airmata,*

*sungguh, aku mencintaimu*

*mengapa kau tolakan lagi, segala harap  
di pintumu diketuk tak henti*

*sungguh, aku mencintaimu*

*jika tak kau mengerti bahasaku  
biarlah kau rasa dengan hatimu*

## *Aku Mencintaimu*

*aku mencintaimu,  
seperti kucintai hari-hariku,  
dengan kegemasan,*

*karena cinta maka kau harus tetap ada  
karena cinta dunia punya warna*

*baik atau buruk siapa punya  
kita juga*

*begitulah:  
cinta begitu tulus  
menerima beda*

## *Mengingat Perbincangan Dalam Gerimis*

*kehangatan yang menjelma dari gurau, seperti mengingatkan aku pada sebuah cerita di televisi dan buku komik. agaknya ada keinginan untuk mengatakan padamu tentang cinta dan cemburu, seperti juga musik dangdut yang menggoyang kaki dan kepala.*

*dalam gerimis menjelma pikiran-pikiran meruncing menikami ubun kepala. berbagai tanya, seperti cinta dan benci serta setia dan pengkhianatan.*

*apa yang ditawarkan dari senyum itu? godaan untuk saling memiliki. atau sesuatu hal lain. yang tak dimengerti artinya.*

*perbincangan mengalir melawati parit-parit. merembes ke tanah. menguap ke udara. omong kosong, basa-basi, omong besar tentang dunia, omong apa saja.....*

*"sepertinya kulihat galau itu beriak dalam matamu. entah apa yang membuatmu duka?"*

## *Romantisme Musim*

*Aku serasa mencium musim-musim  
Bertumbuhan dalam udara*

*Kemarau yang hijau  
Gerimis yang manja*

*Salju yang tulus  
Daun jatuh di musim gugur*

*Kau ciptakan lagi dongeng  
Dalam hatiku yang jauh*

*Mungkin telah padam  
Di hembus angin*

*Ingatan pada engkau  
Cinta, segurat luka*

*Tapi kucium musim  
Melambai dari sunyi*

*Wajahmu*

## *Dua Dan Satu Kerinduan*

*mari,*

*kugenggam jemari,*

*engkau yang cahaya purnama,*

*mari menari,*

*dalam hari*

*engkau yang tertawa bahagia,*

*mari, ke mari*

*di sisiku bidadari*

*engkau yang ku cinta*



## *Cerita Sepasang Mata*

*kutenggelamkan dirimu dalam jiwaku  
dari matamu kutangkap senja*

*dan layar-layar yang berkembang dalam mimpimu  
melajukan sebuah kehidupan  
sebuah cerita*

*anak-anak yang menangis kebingungan menatap perubahan  
kau beri senyuman yang menjadi air menyirami rambut  
mereka yang terbakar*

*tak ada lagi yang perlu dikemukakan selain cinta yang kau persembahkan dengan  
bersahaja tanpa meminta apapun tanpa meminta seorangpun untuk mengerti  
dirimu yang melintas cuaca bergetar penuh duka*

*punguti satu persatu luka itu yang berserak di sepanjang jalan  
di puing-puing rumah terbakar dan anak-anak yang menangis darah serta  
gelombang udara yang menghipnotis memasuki rumahmu dengan tusukan yang  
meruncing ke dalam dada-dada kosong. anak-anakmu*

*sesudah itu wangi mawar yang bertebaran  
dari kedalaman bening matamu tawarkan sesuatu yang lain  
bukan sekedar keluh kesah dan teriakan sebuah keputusan*

## *Seseorang Yang Menatap Cakrawala*

*impian ke berapa yang kububuhkan ada hari. cakrawala diam kutatapi saja. adakah jawaban segala rahasia tertera di sana. seperti juga cinta dan kerinduan yang malu-malu dibicarakan. tak kadang orang-orang melarikan dirinya pada ketidakpastian.*

*dan aku: menatap cakrawala sebagai harapan. ke mana tatapan diarahkan. mungkin, suatu ketika kau pun ingin menatap segaris pelangi, semburat cahaya matahari, pada sebuah cakrawala yang sama.*

*kau lihatkah: senyumku tergambar di situ. atau tangis yang ku simpan diam-diam.*

## *Malam Hitam Di Mata Kelam*

*malam hitam sayang, di matamu kelam  
ada lukisan diriku, pada selaput*

*tusuklah saja, dengan penuh cemburu  
atau cinta dengan segera*

*katakan, bahwa bayang kan segera lewat  
menyeberangi cakrawala, atau pikiran kita*

## *Mencatat Namamu*

*Dalam hati masih ada kegundahan itu  
Secara perlahan membakar angan*

*Dalam sunyi mengingat wajahmu,  
berderai potret pecah  
terbanting tangan-tangan waktu*

*Begitu kukuh memisahkan kekinianku  
dengan cerita dulu*

*Engkaukah itu,  
yang bercakap dalam gemerisik angin meniup daunan.*

*Kabarkan sesuatu entah kebencian atau kecintaan?*

*Berayun angan menari  
dalam jagat semesta pertanyaan*

*Begitu samar  
Begitu samar*

*Namamu yang terbubuh  
dalam kabut yang melulur keheningan.*

## *Pada Gemersik Daun dan Ditabuh Angin*

*kucari engkau pada keramahan dan kecintaan yang menjelma dari senyuman dan tatapan manja· pada keheningan semesta· pada gemersik daun dan ditabuh angin· pada embun kesejukan·*

*inilah jeda itu istirahat dari hiruk pikuk yang menikam· kujemput engkau pada keheningan· dengan senyum bagai embun· membasuh marah yang mem bakar dalam dada·*

*kudirikan cerita di situ· pada padang rumput· pada kerimbunan pohonan yang menaungi· pada telaga yang kutemukan dalam matamu*

*engkau yang dilulur angin laut· menari bersama gelombang· burung camar· perahu-perahu bercadik· menarikan waktu· menuangkan garam pada kehidupan·*

## *Lagu Romantik*

*dalam dada getar percakapan merambat dari tatapan rahasia dan senyum penuh kehangatan. dirimu yang menjelma keindahan bersinar sebagai warna-warna beraneka. tersenyumlah untukku. berceritalah untukku. kan tercipta puisi dalam dada.*

*"adakah itu cinta?"*

*mungkin begitu. karena cinta adalah keajaiban. dan manusia ingin menjenguknya. ingin memasuki ke dalam rahasianya yang terdalam. ke dalam dada kehidupan.*

*"beri aku cinta"*

*wahai, tiadakah kau rasa itu dalam dadamu. telah kulihat ia terbayang dalam matamu yang telaga.*

## *Catatan Menjelang Senja*

*seperti senja yang kemarin, tak ada yang mengubahnya menjadi ragu  
burung-burung rindu pulang, kepaknya dihentak tak henti*

*lihatlah, warna yang menyala, di lengkung langit tertatah  
seperti sebuah kerinduan yang juga nyala, yang juga mencatat*

*seperti senja yang kemarin, tak ada yang mengubahnya menjadi lain  
pejalan rindu pulang, langkahnya dijejak tak henti*

*lihatlah, warna menyala, di lengkung langit tertatah  
seperti cinta yang juga menyala, menatah nama*

*: engkau!*

## *Terjemah Mata*

*sebagai pijar di kegelapan  
pada percik cahaya tatapmu kutelusuri riwayat manusia  
di mana bahagia mengucap: "selamat datang musafir pengelana"*

*sebagai oase di gurun-gurun tandus  
pada teduh tatapmu kutelusuri riwayat manusia  
di mana cinta mengucap: "mengapa kau tetap ragu?"*

*sebagai palung curam rahasiamu  
pada kedalaman tatapmu kutelusuri riwayat manusia  
di mana kata mengucap: "demi aku, cari sendiri jawabnya!"*



## *Seorang Yang Memandang Keluasan Langit*

*sebagaimana malam yang lain, kutengok langit, mungkin mimpiku berkelip, pada keluasan hati, langit tak bertepi, tapi tak usai kuterjemah diriku sendiri, inginku sendiri*

*seorang pendongeng bercerita padaku: sebuah bintang tercipta dari sebuah mata, binar penuh cinta...*

*tapi tak kutemukan bintang berkelip malam ini, mungkin tak ada binar mata, mungkin esok, kutengok lagi langit yang sama, keluasan yang sama, menerjemah diri sendiri, inginku sendiri*

*seorang yang memandang keluasan langit demikian takjub dan berteriak : ah lihat, binar mataku sendiri, penuh cinta...*

*aku adalah kegelisahan*

aku adalah kegelisahan  
takluk di tatap mata

sedanau cintamu

gelisah yang api  
takluk di bening mata

sedanau cintamu

## *Negeri Cinta*

*akulah negeri yang kau cari detik demi detik dalam kata kata meneulusup ke dalam relung dada menelusup lewat tatap matamu yang rindu bicara agar cinta tak habis agar gairah tak habis agar mimpi mimpi tak habis agar tak darah matahari menangis agar tak pedih dipanggang api abadi agar laksana mimpimu!*

## *Gelombang Pasang*

*rinduku menderu sebagai gelombang bergulung gulung ke pantaimu dengan  
gairah yang tak habis habis membandang bandang membanjir banjir  
membuncahruah tak henti henti mencium melumat karang dengan cinta cintaku  
detik harus berhenti saat ini juga aku rindu pantai aku rindu memeluk aku  
rindu pasir pasir aku rindu tubuhmu aku rindu!*

## *Narasi Mawar*

*serindu-rindu mawar menanti harumnya menebar tebar menunggu tunggu kabar tersampai*

*“sioux, kutunggu beritamu.”*

*serindu-rindu mawar ingin dikalung cinta pada leher menutup dada bidang dagu biru*

*“sioux, acung kapak dengan berani”*

*serindu-rindu mawar ingin terbang menemu yang dirindu menemu tatapmu*

*“sioux, di altar persembahkan darah perawan akan menetes”*

*( kelopak bunga di sela-sela rambutmu )*

## *Memburu Cakrawala*

*sebagai deru memburu cakrawala· cintamu· melesatkan huruf-huruf ke udara·  
hingga sampai berita pada nama· ditatah kata demi kata hingga kukuh· tak  
luruh menjadi airmata·*

*sebagai deru· memburu cakrawala· mimpimu· menerbangkan huruf-huruf ke  
angkasa· hingga sampai saat pada alamat· ditatah kalimat demi kalimat hingga  
kekal riwayat·*

*pada cakrawala senyumnya·*

## *Diciptanya Cinta*

*Diciptanya cinta sebagai sebusur panah  
ditancapkan ke dalam dada*

*Demikianlah diciptanya juga duka bahagia,  
tawa dan airmata*

## *Gaung Dalam Relung*

*Nada, denting, suaramu, kemudian gema, mengombak memanggil  
Inikah geletar kepedihan dan cinta, o jiwa yang murni*

*Nantikan aku, katamu, seperti gaung mengaung dalam relung  
Gelombang hantam-hantam dada, o badai sampai juga di sini*

*Remuk redam kepayang rindu, mabuk tarikan gerak  
Usaikan segera! Usaikan segera!*

*Malam pun mencatatkan mimpinya sendiri, seperti kau, mimpiku*



## *Dan Aku Jatuh Cinta*

*dan aku jatuh cinta,  
pada lengkung alis dan keteduhan mata,*

*sebuah ingatan yang bikin tawa  
sungguh, aku jatuh cinta padamu,*

*kurasakan debar itu,  
di dadaku*

## *Cerlang Bintang Cintaku*

*Di sudut langit mana bintangku  
Cahayanya biru*

*Kunanti hingga dinihari*

*Kau tahu  
Di mana cerlang bintangku*

*Cintaku*

## *Kusapa Engkau Dengan Wangi Bunga*

*kusapa engkau, sayangku, dalam wangi bunga  
dieja diri di petang hari,*

*ini percik kan jadi api, mengobar abadi?  
atau bakar diri jadi puing menjadi*

*: mengabu cintaku*

## *Segelas Jus Melon*

*digalau rasamu menjadi segelas jus melon, nikmati saja, teraduk-aduk memusing dalam blender rinducintamu dukacitamu*

## *Sebagai Aku Yang Gigil Sendiri*

*Sebagai aku yang gigil sendiri, tak memahami,  
cinta dan benci setipis kulit ari  
O beri aku puisi malam ini, agar ku tak gelisah sendiri*

*Kulihat api menyala, membakar penuh benci, membakar diri tak henti  
O beri aku puisi malam ini, agar ku tak gelisah sendiri*

*Tak usai mengapi! Tak usai mengapi!  
Kau tahu demikian gelisah diri, jika terus begini*

*Maka Kukirim Cinta*

*maka kukirim cinta, sampakah padamu? bersama airmata...*

## ***Begitu Senyap***

*begitulah, aku kehilangan kata-kata,  
begitu senyap, begitu lenyap dalam tatapmu,*

*kau keheningan, sesungguhnya  
mengukur gelisahku,*

*atau kau cemburu dengan hidupku tak menentu  
katakan saja, karena cinta, juga mengenal derita*

*kau takut derita? apakah kau mengenalnya  
seperti bahagia, seperti bahagia, kau tahu siapa dia*

*ah, kau, kekasihku, mengapa ragu juga di dadamu?*

*kau tahu? di mana tepi kita kan sampai*

## *Kau Tunggu*

*sebuah berita kau tunggu, dari rimba  
mungkin pekik hewan, dengus angin, terkirim  
ke dalam kamarmu yang hangat,*

*kau tetap menunggu, secarik kertas kumal  
bertuliskan: jaga dirimu, sayang*

*begitulah, pada jarak, kau mengetahui  
arti cinta dan kasih sayang,*

*dengan harap dan kecemasan, kau tunggu  
berita itu*

*selalu*



## *Demi Cinta Yang Dirindu!*

*darah mancur dari dadaku!  
berulang belati dihunjamkan*

*"demi cinta!"*

*seperti kudengar aba-aba  
juga derap kaki kuda*

*"taklukan!"*

*sejuta takut dan gemetar  
pada mata*

*"teruskan!"*

*begitu gigil, dalam bugil  
tatapmu*

*"demi rindu"*

## *Penerimaan*

*yang ingin berlari pada rengkuhmu, adalah lelaki  
menemu ujung angan, rambut poni  
lurus menutup dahi*

*apa yang dibicarakan pada saat ini  
duka atau tawa  
fana atau baka*

*cuma hati yang terbuka, menerima  
kesah atau cinta*

## *Serindu Mawar Menggambar Rerumputan*

*sebara asmara merekah rekah semerah mawar ditabur-tabur dialir sampai ke muara. o, sebara rindumu dilecutlecut matahari. tuangkan ke dalam gelas secoklatcoklat agar mengentalngental cerita.*

*pada ketukan berikutnya: tak ada anggrek di hutan. ajaib. siapa memetik impian. seribu bulan. seputihputih anggrek menghilanghilang.*

*o, engkau. sepi menggambari rerumputan.*

*sampaikan segala rindu?*

*beri aku puisi, agar ku tak gelisah malam ini  
"satu kuterbangkan lewat bayu,  
dan satu lagi kulayarkan dengan rindu"*

*o, sampaikan segala rindu?  
"tanyakan pada debu dan rasa ragu"*

*mengapa bukan dirimu...*

## *Kau Yang Menunggu*

*seperti buku-buku tua membuka,  
kau kirim berita: "aku bersama sunyi· menunggu diriku sendiri·"*

*sepertinya tak ada yang datang, pergi atau menunggu·*

*namun kau serupa halaman yang mengelupas dari gitanjali, matsnawi,  
zarathustra, atau pekik alhalaj musafir musafir di mana kau puaskan rindu?*

*"maka kutunggu diriku sendiri· sendiri"*

## *Melukis Kekosongan*

*aku bisa melukis, katamu, sebuah kekosongan, di mana tak ada cakap dusta,  
ada yang memercik, mungkin api, dari matamu, seperti kerinduan*

*tapi tak ada genggam itu, katamu, sebuah kekosongan, di mana tiada menjadi  
nyata,*

*mempertegas dirimu!*

## *Tiga Sketsa Ketika Rindu*

(1)

*beri aku waktu...*

*seperti ketukan yang ragu pada keyboard,  
huruf-huruf menghambur tak tentu arah*

*tapi ia naluri purba menyusuri waktu  
menjelajah tanya*

*beri aku waktu...*

*mengurai tanda memaknai hidup sendiri  
ada yang kosong di sini*

*: beri aku waktu!*

(2)

*kau tahu:*

*"apa yang bisa membuat kita bahagia?"*

(3)

...

.....

.....

## *Menarilah Bayang-Bayang*

*aku ingin merenggutmu dari masa lalu,  
dengan senyum gemintang, goda sepiku*

*coba katakan pada lengkung langit wajah siapa tertatah  
mungkin kerinduan atau kepak burung yang terbang ke utara*

*mulailah menari  
dengan gaun warna-warni*

*paras binar  
mata menikam*

*ke dalam dadaku!*



## *Kau Sebut Kerinduan Angin*

*kau menyebutnya sebagai kerinduan, sedangkan ia adalah angin yang bertiup ke sana ke mari· menjadi semilir atau badai· menidurkan atau menghempaskan·*

*kau sebut ia angin· adakah ia punya kehendak sendiri· bertiup ke sana kemari· membelai atau menghempaskan· adakah ituinginnya sendiri?*

## *Cahaya Mata*

*angin kemarau  
mendera tubuhku  
panas dan berdebu*

*kala begini kurindu menatap wajahmu  
sebagai kesejukan menyiram kegundahanku*

*wahai  
betapa bening telaga  
pada sepasang mata  
mencahaya*

## *Sajak Mengapung Dalam Seember Air*

*Seember air merendam sajakku untukmu  
Embun yang kutadahi malam itu penuh rindu*

*Matamu berkaca  
Jangan memaki sayang*

*Mari kita apungkan perahu kertas  
Dari sesobek halaman sajak*

*Agar sajak mengapung  
Bersama senyummu*

*Kanak bermata bening  
Mengapungkan perahu sajak dengan mata berkaca*

## **Batu Airmata**

*Di puncak diam. Di perih rindu. Mendebat-debat jantung. Batu menangis. Di sela-sela sunyi sendiri. Tangis sebagai gerimis.*

*Engkau menyapaku.*

*Sampaikan salam pada penghujung hari. Airmata mencurah dalam rindu. Tapi beku dalam waktu.*

*Dunia demikian dikhawatirkanmu.*

*Sebagai haru tersampai. Ingin gapai. Mimpi tak usai. Menderai ingatan diterpa angin lalu. Lelambai tangis batu. Ditempa waktu. Sebagai gerimis.*

*Engkau menyapaku.*

## *Di Sebuah Stasiun*

*Ada yang tersisa dari sebuah keberangkatan bersama deru  
Di sini ditunggu segala mungkin menjadi rindu*

*Jangan ucapkan selamat tinggal  
mungkin kau akan kembali dan aku akan pergi*

*Tapi tak ingin kuucapkan selamat jalan bagi diriku sendiri  
Di sini pertemuan dan perpisahan mencatatkan kisahnya sendiri*

## *Tapak*

*Jejak senyum dan binar bulat mata  
Geri rambut lurus hitam perempuan  
Demikian derai itu tawa, menderaikan segala  
Ingatan seperti tangis yang dirindukan*

## *Karena Hujan*

*Impian mengembun pada kaca, sebetuk wajahmu kugambar di situ  
Karena hujan aku kesepian, menanti dan menanti*

*Nada tercipta dari gemericik  
Ingatan menyergap, engkau dengan senyum yang mawar*

*Karena hujan aku rindukan, menunggu dan menunggu  
Nantikan waktu berdetik sampai pada titik*

## *Setulus Cium Pada Jemari*

*setulus cium pada jemari, pada pipi  
seteduh tatapmu, seteduh rindu menyelinap di kalbu*

*mari berkemas, kau tahu  
waktu tak pernah lama menunggu*

*malang-depok, 2001*



## *Degup Dini Hari*

*degup terasa pada dada sepi,  
dinihari mimpi*

*o sunyi rindui hati,  
mengaca sendiri*



**Nanang Suryadi**, lahir di Pulomerak, Serang pada 8 Juli 1973. Aktif mengelola [fordisastra.com](http://fordisastra.com). Buku-buku puisi yang menyimpan puisinya, antara lain: *Sketsa* (HP3N, 1993), *Sajak Di Usia Dua Satu* (1994), dan *Orang Sendiri Membaca Diri* (SIF, 1997), *Silhuet Panorama dan Negeri Yang Menangis* (MSI,1999) *Telah Dialamatkan Padamu* (Dewata Publishing, 2002), *Cinta, Rindu & Orang-orang yang Menyimpan Api dalam Kepalanya* (UB Press, 2011) sebagai kumpulan puisi pribadi. Sedangkan antologi puisi bersama rekan-rekan penyair, antara lain: *Cermin Retak* (Ego, 1993), *Tanda* (Ego- Indikator, 1995), *Kebangkitan Nusantara I* (HP3N, 1994), *Kebangkitan Nusantara II* (HP3N, 1995), *Bangkit* (HP3N, 1996), *Getar* (HP3N, 1995 ), *Batu Beramal II* (HP3N, 1995), *Sempalan* (FPSM, 1994), *Pelataran* (FPSM, 1995), *Interupsi* (1994), *Antologi Puisi Indonesia* (Angkasa-KSI, 1997), *Resonansi Indonesia* (KSI, 2000), *Graffiti Gratitude* (Angkasa-YMS, 2001), *Ini Sirkus Senyum* (Komunitas Bumi Manusia, 2002), *Hijau Kelon & Puisi 2002* (Penerbit Buku Kompas, 2002 ), *Puisi Tak Pernah Pergi* (Penerbit Kompas, 2003), *Dian Sastro for President #2 Reloaded* (AKY, 2004), *Dian Sastro for President End of Trilogy* (Insist, 2005), *Nubuat Labirin Luka Antologi Puisi untuk Munir* (Sayap Baru – AWG, 2005), *Jogja 5.9 Skala Richter* (Bentang Pustaka - KSI, 2006), *Tanah Pilih, Bunga Rampai Puisi Temu Sastrawan Indonesia I* (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, 2008), *Pesta Penyair Antologi Puisi Jawa Timur* (Dewan Kesenian Jawa Timur, 2009)

Email: [nanangsuryadi@yahoo.com](mailto:nanangsuryadi@yahoo.com)

Situs: [www.nanangsuryadi.web.id](http://www.nanangsuryadi.web.id)

Twitter: [www.twitter.com/penyaircyber](http://www.twitter.com/penyaircyber)

Facebook: [www.facebook.com/nanangsuryadi](http://www.facebook.com/nanangsuryadi)

